

**IMPLEMENTASI SHALAT SUNNAH AWWABIN STUDI
LIVING HADIS DI MUSHOLAH AR-RAHMAH
KANDANGTEPUS SENDURO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :
Cholidah Zahrotul Mas'ula
NIM : 204104020024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI SHALAT SUNNAH AWWABIN STUDI
LIVING HADIS DI MUSHOLAH AR-RAHMAH
KANDANGTEPUS SENDURO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

Cholidah Zahrotul Mas'ula
NIM : 204104020024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Kasman, M. Fil.I.
NIP. 197104261997031002

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI SHALAT SUNNAH AWWABIN STUDI LIVING HADIS DI MUSHOLAH AR-RAHMAH KANDANGTEPUS SENDURO LUMAJANG SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

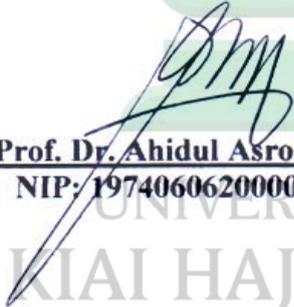
Hari : Selasa

Tanggal : 03 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP: 197406062000031003


M. Al Qautsar Pratama, M.Hum
NIP/NUP 199404152020121005

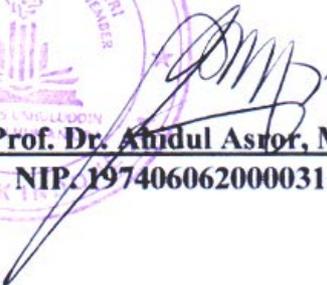
Anggota :

1. Dr. Uun Yusufa, MA

2. Dr. H. Kasman, M. Fil.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora


Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP: 197406062000031003

MOTTO

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا

“Pada sebagian malam bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya
pada malam yang panjang” (Qs. Al-Insan :26)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk baginda Rasulullah SAW orang tua penulis yaitu bapak hariyanto dan Ibu Iin yang telah membimbing dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan mendoakan yang terbaik untuk anaknya serta untuk guru, keluarga dan teman-teman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah robbi al-'alamiin, puji syukur kehadirat ilahirabbi atas pertolongan-Nya. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Shalat Sunnah Awwabin Studi Living Hadis di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)."

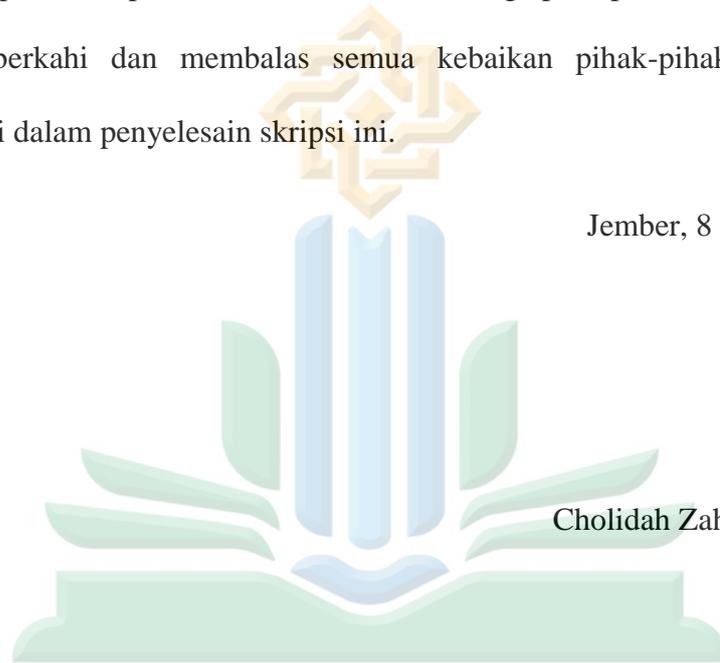
Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman gelap menuju zaman yang penuh cahaya . Setelah melalui proses yang tidak sebentar, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana. Mengingat selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari berbagai pihak maka penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. CPEM., selaku Selaku rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Muhammad Faiz, M.A selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadits.
5. Bapak Dr. H Kasman M. Fil.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Arif Mustaqim, S.Sos, M.Sosio, Bapak Fitah Jamaluddin, S.Th.I, M.Ag. selaku dosen penelitian, Bapak Win Ushuluddin, M.Hum selaku DPA

dan Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang sangat berjasa untuk penulis.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat lebih baik untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semoga Allah memberkahi dan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Jember, 8 Oktober 2024



Cholidah Zahrotul Mas'ula

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin / Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h}
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	s}
ض	ض	ض	ض	d}
ط	ط	ط	ط	t}
ظ	ظ	ظ	ظ	z}
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

A. Konsonan rangkap karena *tashdid* ditulis rangkap

السنة	Ditulis	<i>Al-Sunnah</i>
شدة	Ditulis	<i>Shiddah</i>

B. *Ta' Marbu>t}ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
مدرسة	Ditulis	<i>Madrasah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia>'</i>
----------------	---------	------------------------------

3. Bila *ta'marbūtah* hidup dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* yang ditulis *t* atau *h*

الفطر زكاة	Ditulis	<i>Zaka>h al-Fit}ri</i>
------------	---------	----------------------------

C. Vokal Pendek

◌َ	Ditulis	(<i>daraba</i>)
◌ِ	Ditulis	(<i>'alima</i>)
◌ُ	Ditulis	(<i>kutiba</i>)

D. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis *a>* (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Ja>hiliyyah</i>
--------	---------	-----------------------

2. *Fathah + alif maqsi>r*, ditulis dengan *a>* (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'a></i>
------	---------	------------------

3. *Kasrah + ya' mati*, ditulis dengan *a>* (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Maji>d</i>
------	---------	------------------

4. *D}ammah + wawu mati*, ditulis *u>* (garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furu>d}</i>
------	---------	-------------------

E. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya' mati*, ditulis *ai*

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. *Fathah + wawu mati*, ditulis *au*

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

G. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti *qamariyah* ditulis *al*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiya>s</i>

2. Bila diikuti huruf *shamsiyyah*, sama huruf *qamariyah*

الشمس	Ditulis	<i>Al-Shams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Sama>'</i>

H. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

الفروض ذوى	Ditulis	<i>Zawi> al-Furu>d}</i>
السنة اهل	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Cholidah Zahrotul Mas'ula, 2024. *Implementasi Shalat Sunnah Awwabin Studi Living Hadis di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.*

Kata Kunci : *living hadis, shalat sunnah awwabin, tindakan sosial*

Living hadis adalah konsep dalam studi hadis yang merujuk pada bagaimana hadis Nabi Muhammad SAW dihayati, dipraktikkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat, selain itu hadis tidak hanya dipahami sebagai teks tertulis, tetapi juga pedoman yang hidup dan berkembang dalam tradisi dan budaya masyarakat muslim. Salah satunya adalah praktik shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah. Musholah Ar-rahmah memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan musholah lainnya diantaranya praktik shalat awwabin dilaksanakan secara rutin setiap hari merupakan ibadah amaliyah yang dilakukan secara bersama-sama yang bertujuan agar para santri melakukan amal shaleh dari sunnah-sunnah Nabi.

Fokus masalah yang akan dibahas peneliti adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana pelaksanaan shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang ?, 2) Bagaimana manfaat praktik shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang? Adapun Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang. 2) Untuk mengetahui manfaat shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data primernya diperoleh penulis dengan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Penulis menganalisis data menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan praktik sholat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah dilaksanakan karena upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. selain shalat sunnah awwabin merupakan implementasi dari hadis berkenaan dengan faedah, keutamaan dari pelaksanaan shalat awwabin. Shalat sunnah awwabin merupakan kegiatan rutinitas santri musholah Ar-rahmah yang dilaksanakan setelah shalat maghrib. Usai sholat awwabin lalu dilanjut membaca do'a, dzikir dan ratib hadad. Selain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt juga memiliki manfaat bagi individu mendapatkan ketenangan lahir batin, dihapuskan dosa-dosanya dan melatih santri untuk disiplin dalam beribadah menciptakan lingkungan musholah yang lebih harmonis .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Teknik Penentuan Informan	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

G. Teknik Keabsahan Data	33
H. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	36
A. Gambaran Obyek Penelitian	36
B. Penyajian dan Analisis Data	40
C. Analisis Temuan	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Data Kependudukan Desa Kandangtepus Berdasarkan Agama.....	40
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian Musholah Ar-Rahmah	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Kandangtepus 37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Shalat secara bahasa bermakna doa, secara istilah adalah serangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta syarat-syarat yang telah ditentukan. Yang dimaksud ucapan dalam definisi tersebut yakni bacaan takbir, tasbih do'a dan sebagainya. Definisi shalat diatas sesuai berdasarkan pada hadis sebagai berikut Rasulullah Saw bersabda :

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ مِنَ الْفُضَيْلِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ طَرِيفِ السَّعْدِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطَّهْوُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِالْحَمْدِ وَسُورَةٍ فِي فَرِيضَةٍ أَوْ غَيْرِهَا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Fudlail dari Abu Sufyan Tarif as-Sa'di dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : Kunci shalat adalah bersuci, Tahrmnya adalah takbir, dan tahlilnya adalah salam." Tidak ada shalat bagi seorang yang dalam shalatnya tidak membaca al -Fatihah dan surah, baik dalam shalat fardhu maupun sholat sunnah." (HR.Tirmidzi).¹

Shalat merupakan ibadah paling istimewa yang disyariatkan umat Islam. Sebab perintah shalat diterima langsung oleh Nabi dan merupakan

¹ Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman, *Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru; 1994) 2

amalan yang disyariatkan untuk umat Nabi Muhammad. Selain itu shalat adalah media komunikasi seorang hamba dengan Sang Pencipta. Dengan shalat seorang hamba bisa menundukkan jiwa dan raganya dihadapan-Nya serta membersihkan rohani dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana Firman Allah dalam Qs. al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-'Ankabūt [29]:45) ²

Secara umum, shalat yang mempunyai hukum wajib telah diperingatkan dalam Al-Qur'an dan telah ditentukan pula waktu dan rakaatnya, Shalat wajib yaitu sholat lima waktu yang meliputi shalat subuh, dzuhur, asar, maghrib dan shalat Isya. Shalat hendaknya dikerjakan sesuai rukun dan syaratnya, serta penuh kekhusyu'an dan sangat dianjurkan mengerjakan shalat lengkap dengan sunnah-sunnahnya. Karena jika dikerjakan dengan sempurna, maka shalat dapat mencegah dan menghalangi orang yang mengerjakannya dari perbuatan keji dan munkar. Shalat tidak terbatas pada yang hukumnya wajib dan dikerjakan

² Al-Qur'an Kementerian Agama, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an* Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, Jakarta, 2022

pada waktunya saja, namun juga ditujukan untuk shalat yang lainnya, seperti shalat sunnah yang tidak kalah penting dari pada shalat wajib.

Shalat sunnah merupakan shalat yang dikerjakan di luar shalat fardhu. Rasulullah mengerjakan shalat sunnah selain untuk mendekatkan diri kepada Allah, juga untuk mengharapkan tambahan pahala. Seseorang jika mengerjakan shalat sunnah mendapatkan pahala jika ditinggalkan akan rugi. sebab. belum tentu shalat wajib kita diterima oleh Allah. Karena tidak menjamin ketika shalat sempurna dengan khusyu' terkadang ketika melaksanakan shalat pikiran tidak fokus, selain itu belum ada gangguan dari syetan khinzib dll. Untuk itu Rasulullah mengajarkan kita menambah atau menambal dengan shalat-shalat sunnah. Hikmah mengerjakan shalat sunnah yaitu kelak pada hari kiamat akan menyempurnakan amal.

Hadis merupakan sumber hukum kedua bagi umat Islam yang terletak setelah Al-quran. Hadis memberikan penyelesaian untuk perilaku manusia yang tidak ditegaskan hukum ketentuannya, yang cara mengamalkannya tidak diterangkan, tidak diperincikan dari petunjuk dalil yang utuh, dan tidak dikhususkan dari ayat yang masih umum dalam Al-quran atau sebaliknya. Termasuk dalam kajian hadis yang tergolong baru adalah kajian *living hadis*. Living hadis adalah sebuah kajian hadis yang dalam pertimbangannya menggunakan teori sosiologis dan antropologis

yang mengkaji praktik di masyarakat yang pelaksanaannya merupakan implementasi dari suatu hadis Nabi SAW.³

Islam sebagai agama yang sempurna mengatur kehidupan umat manusia, tidak hanya melalui ajaran yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga dalam bentuk praktik-praktik ibadah yang dilakukan oleh umatnya. Salah satu praktik ibadah yang ditemukan dalam masyarakat Muslim Indonesia adalah shalat sunnah awwabin.

Musholah Ar-rahmah di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, menjadi salah satu tempat praktik ibadah yang spiritualnya mendalam. Shalat sunnah awwabin ini secara konsisten dipraktikkan oleh santri dan beberapa dari masyarakat setempat. Praktik ini telah berlangsung selama bertahun-tahun dari generasi ke generasi. Keberadaan ini tidak hanya meneguhkan dimensi ibadah individual, tetapi juga menjadi media penguat hubungan sosial dan budaya di antara jamaah musholah dan masyarakat sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, shalat sunnah awwabin dikerjakan setelah shalat sunnah ba'diyah maghrib sampai shalat isya. Pelaksanaan sholat sunnah ini diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Jumlah raka'at shalat sunnah awwabin paling sedikit 2 raka'at atau 6 raka'at dengan 3 kali salam dan 20 raka'at dengan 10 salam.⁴

³ Ahmad Syawqi Kamal, "Tradisi Wajagan di Pondok Pesantren Darussyifa al-Futrih Sukabumi". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019)

⁴ Said, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2024

Dalam praktinya, pembiasaan shalat sunnah awwabin jarang dilakukan oleh masyarakat Islam pada umumnya pun jarang dilakukan dimusholah-musholah yang lainnya. Biasanya praktik shalat ini lebih banyak di kenal atau di laksanakan di pondok pesantren, berbeda dengan masyarakat Desa Kandangtepus Senduro Lumajang yang menjaga, melestarikan dan menghidupkan tradisi shalat sunnah awwabin hingga saat ini.

Dari pemaparan diatas shalat sunnah Awwabin di Musholah Ar-rahmah ini menarik untuk diteliti karena merupakan implementasi dari salah satu hadis Nabi Muhammad SAW yang mengandung keutamaan shalat sunnah di antara Maghrib dan Isya. Living hadis mengacu pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan hadis yang hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian hadis, khususnya dalam memahami bagaimana sunnah Nabi dapat hidup dan berkembang dalam konteks kehidupan sosial-budaya masyarakat, serta memperkaya khazanah keilmuan tentang hubungan antara teks hadis dan realitas sosial. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul ***“Implementasi Shalat Sunnah Awwabin Studi Living Hadis di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Senduro Lumajang.”***

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan shalat sunnah awwabin di Mushalah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang ?
- b. Apa saja hikmah dari melaksanakan shalat sunnah awwabin bagi kehidupan masyarakat di Mushalah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas ,maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat sunnah awwabin di Mushalah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang.
- b. Untuk mengetahui hikmah shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian yang sudah diteliti, tentu ada nilai sisi baiknya dan mempunyai manfaat yang baik. Berikut manfaat secara teoritis dan secara praktis yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat muslim tentang urgensi shalat

sunnah awwabin dalam meningkatkan kualitas Ibadah dan kesadaran spiritual dikalangan umat islam.

- b) Memberikan manfaat dalam khazanah keilmuan terkhusus dalam shalat sunnah awwabin.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi peneliti yaitu sebagai proses penambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang urgensi pelaksanaan sholat sunnah awwabin yang dilakukan secara bersama.
- b) Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga menjadi inovasi ilmiah terutama untuk pengembangan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
- c) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, dan menjadi pertimbangan untuk penelitian yang serupa.

E. Definisi Istilah

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai judul penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah-istilah pokok sebagai berikut :

1. Implementasi

penerapan atau implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pelaksanaan atau penerapan yang biasanya dikaitkan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada kamus Webster, implementasi berarti suatu tindakan proses untuk menjadikan sesuatu aktif atau efektif. Menurut Rosad implementasi adalah aktivitas,

tindakan, atau adanya mekanisme dalam mencapai tujuan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana berdasarkan dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan.⁵

2. Shalat Sunnah Awwabin

Shalat awwabin adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu antara setelah shalat Maghrib dan sebelum shalat Isya. Shalat ini dikenal sebagai shalat orang-orang yang taat (awwabin) dan dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta sebagai bentuk tambahan ibadah di antara waktu Maghrib dan Isya.

3. Living Hadits

Istilah "*Living Hadis*" adalah pemahaman dan penerapan hadis Nabi Muhammad SAW dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Islam di masa sekarang. Konsep ini menekankan bahwa hadis tidak hanya dipahami sebagai teks sejarah atau teks suci yang statis, tetapi sebagai panduan yang dinamis dan relevan yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

⁵ Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 no.2 (Desember, 2019), 173-190

BAB II : Kajian Teori

Bab ini merupakan telaah pustaka yang berkaitan dengan living hadis dan pelaksanaan shalat sunnah dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang permasalahan yang sama.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini memuat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini menyajikan analisa mengenai gambaran objek penelitian dan penyajian temuan penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir ini berisikan tentang penutup yang meliputi jawaban deskripsi dari fokus penelitian dan saran sebagai perbaikan kedepannya agar berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sahri Syu'ban mahasiswa Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul Pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib Dalam Membangun Karakter Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Kabupaten Indramayu. penelitian skripsi ini fokus pada pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat di Lembaga Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Kabupaten Indramayu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif yakni penelitian yang terjadi dilapangan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pembiasaan sholat sunnah rawatib adalah tumpuan paling penting dalam membangun karakter taqwa seorang santri, sebuah pembiasaan shalat sunnah rawatib sudah tertanam dalam setiap individu santri karena adanya peraturan dari pondok pesantren yang mewajibkan bagi seluruh santri untuk melaksanakan ibadah sholat sunnah rawatib tersebut serta dibantu dengan adanya bimbingan, pantauan dan motivasi yang diberikan oleh pengasuh, kemudian dibantu dengan adanya lingkungan dan circle pertemanan yang baik sehingga terbentuk individu dari diri santri yang

sudah tertanam pembiasaan sholat sunnah rawatib yang dilaksanakan secara istiqomah.⁶ Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan manfaat shalat sunnah awwabin yang berada di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan studi *living hadis*..

2. Skripsi yang ditulis oleh Iid Fadilah Mustakilah Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Tahun dengan Judul Pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Beribadah Sholat Wajib (Studi dikelas VII Mts Negeri 2 Kabupaten Serang). Penelitian skripsi ini fokus pada pelaksanaan shalat sunnah rawatib dan motivasi beribadah shalat wajib terhadap siswa-siswi Mts Negeri 2 Kabupaten Serang. Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan pembiasaan shalat sunnah rawatib yang diadakan Mts Negeri 2 Kabupaten Serang sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Hambatan yang datang dari siswa yang malas dalam menjalankan ibadah dan juga hambatan dari guru yang tidak tepat waktu dalam mengakhiri proses Kelompok Belajar Mengajar (KBM), sehingga waktu istirahat siswa menjadi sedikit dan siswapun menjadi malas enggan mengerjakan shalat sunnah rawatib. Selain itu hal yang menjadi meningkatkan motivasi ibadah sholat wajib disekolah yakni guru yang rajin memberikan nasihat dan

⁶ Sahri Syu'ban, "Pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib Dalam Membangun Karakter Taqwa Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Kabupaten Indramayu" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022)

contoh yang baik kepada siswa.⁷ Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan manfaat daripada shalat sunnah awwabin yang berada di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan studi *living hadis*.

3. Skripsi yang ditulis Helman Nasir mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan Judul Pembiasaan Shalat Sunnah Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Kabupaten Kuala Kapuas. Penelitian ini lebih fokus pada bentuk pembiasaan shalat sunnah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini bentuk pembiasaan shalat sunnah di Mdrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Kabupaten Kuala Kapuas yaitu pembiasaan dalam bentuk lisan yang bersifat himbauan dan dorongan, bentuk pembiasaan shalat sunnah melalui pembekalan beberapa tata cara shalat sunnah, bentuk pembiasaan shalat sunnah praktik langsung, bentuk pembiasaan shalat sunnah dalam berpartisipasi madrasah dengan masyarakat. Faktor pendukung dalam pembiasaan shalat sunnah yaitu faktor sarana dan prasarana yang sudah mencukupi serta guru mata pelajaran fiqh yang professional dalam bidang agama, letak madrasah yang strategis, dan pengaruh lingkungan. Adapun faktor penghambat yakni waktu yang sedikit dalam Kelompok Belajar Mengajar (KBM), mata pelajaran yang

⁷ Iid Fadilah Mustakilah, "Pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Beribadah Sholat Wajib Studi dikelas VII Mts Negeri 2 Kabupaten Serang" (Skripsi, UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2021)

banyak dan jumlah peserta didik yang banyak.⁸ Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan manfaat dari shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan studi *living hadis*.

4. Skripsi yang ditulis Fakhomatul Jannah mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan Judul Shalat Sunnah Taqwiyatul Hifzi Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadits) . Penelitian skripsi ini fokus pada penerapan dan makna shalat sunnah Taqwiyatul Hifzi pada santri putri Pondok pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan turun lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren melaksanakan shalat sunnah Taqwiyatul Hifzi dilakukan setiap satu bulan sekali pada malam Jum'at setelah Kamis Kliwon, penelitian ini menunjukkan bahwa dalil yang digunakan adalah dari Imam At-Tirmidzi bab Do'a al-hifzi. Penerapannya diawali dengan niat, membaca niat, rakaat pertama membaca surah Al-fatihah dan surah yasin, rakaat kedua membaca Al-fatihah dan Hamim ad-dukhan, rakaat ketiga Al-fatihah dan Alif lammin Tanzil as-sajdah, rakaat keempat surah Al-fatihah dan surah Al-Mulk, salam. Setelah salam membaca istighfar dan do'a. makna tradisi shalat sunnah Taqwiyatul Hifzi adalah riyadhoh batiniyah,

⁸ Helman Nasir, "Pembiasaan Sholat Sunnah Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Kabupaten Kuala Kapuas", (Skripsi, UIN Banjarmasin, 2021).

mendekatkan diri kepada Allah, hari yang bermanfaat dan mempermudah hafalan.⁹ Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan manfaat shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan studi *living hadis*.

5. Skripsi yang ditulis Neli Ariska Putri mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta. Penelitian skripsi ini fokus pada pentingnya shalat tahajud dan hambatan dalam menerapkan shalat tahajud di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta. Penelitian ini menggunakan kualitatif *field research*. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan shalat tahajud sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yakni setiap malam pukul jam 03.30 WIB. Berjamaah, baik santri maupun pengurus pondok, sejak diterapkannya shalat tahajud, dengan demikian membawa perubahan terhadap karakter disiplin santri yakni dalam pembiasaan seperti disiplin dalam hal sopan santun dan shalat berjamaah dan membentuk sikap religius. Hambatan dalam penerapan shalat tahajud di Pesantren Darul Aitam Aqsha Ghayat Jakarta yaitu santri masih belum menyadari pentingnya shalat tahajud dan santri masih belum mampu mengontrol diri dalam bersikap dan beraktivitas

⁹ Fakhomatul Jannah, "Shalat Sunnah Taqwiyatul Hifzi Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan Kajian Living Hadits" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018)

ketika melakukan kegiatan shalat tahajud.¹⁰ Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan manfaat shalat sunnah awwabin yang berada di Musholah Ar-rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan studi *living hadis*.

6. Skripsi yang ditulis Mira Septiana mahasiswi Insititut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan Judul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Di Pondok Al-Karim Kota Bengkulu. Penelitian skripsi ini fokus pada penanaman nilai-nilai Pendidikan siswa melalui shalat sunnah rawatib dan faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran siswa terhadap shalat sunnah rawatib di Pondok Pesantren Al-Karim Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif *field research*. Hasil dari penelitian ini bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan akidah dengan shalat sunnah yang diterapkan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan yang ada dipondok dimulai dari bangun tidur, melaksanakan shalat malam, shalat lima waktu berjama'ah dan pelajaran akidah islam yang ada dipondok tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran siswa yakni tidak adanya niat dari diri siswa, sering tidak khuyu' atau bergurau ketika melaksanakan shalat rawatib.¹¹ Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan manfaat shalat sunnah awwabin yang berada di Musholah Ar-rahmah Desa Kandangtepus

¹⁰ Neli Ariska Putri, "Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

¹¹ Mira Septiana, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Di Pondok Al-Karim Kota Bengkulu", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

Kecamatan Senduro dengan studi *living hadis*.

7. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Rahman Sakka dengan Judul “Salat Sunah Enam Raka’at Setelah Maghrib (Studi Kritik Hadis)” Jurnal Al-Azhar Islamic Law Review. Penelitian ini fokus pada kritik hadis dengan uji validasi sanad dan takhrij hadis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini sunnah rawatib salah satu sunnah pendamping shalat wajib termasuk shalat enam raka’at setelah maghrib. Tiga mazhab fiqh mengakui dan mengamalkannya. Dasarnya yaitu hadis nabi, yang kemudian hadis tentang shalat sunnah ini diteliti validasinya, ditemukan ada dua hadis jalur periwayatan jalur dari Abu Hurairah yang dibukukan empat rawi : Ibn Majah, Al-Tirmizi, Abu Ya’la dan Al-Tabrani. Sedangkan dari jalur Umar bin Yasir dibukukan oleh Al-Tabrani. Pada jalur kedua terdapat perawi yang dicela sebagai perawi majhul. Perawi munkar hadisnya lemah, demikian pula hadis majhul dianggap dhaif kecuali ada jalur lain yang menguatkan Namun hadis ini merupakan hadis tunggal dan tidak ada jalur sanad lain yang menguatkannya.¹² Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada tradisis sejarah pelaksanaan dan manfaat shalat sunnah awwabin studi *living hadis* yang berada di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro.
8. Skripsi yang ditulis Nyarminingsih mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan Judul Praktik Shalat Awwabin Studi Living

¹² Abdul Rahman Sakka, “Salat Sunah Enam Rakaat Setelah Maghrib: Studi Kritik Hadits” *Jurnal Al-Azhar Islamic Law Review* 2, no. 1 (Januari, 2020)

Hadis Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak. Penelitian skripsi ini fokus pada faktor yang melatarbelakangi dilaksanakannya shalat sunnah awwabin dan manfaat dari shalat sunnah awwabin di Pondok Pesantren Al-bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak. Penelitian ini menggunakan kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi (gabungan) analisis data menggunakan data analisis model interaktif Miles dan Hubberman. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan shalat awwabin merupakan kegiatan harian santri dengan dilaksanakannya shalat awwabin diharapkan termasuk golongan orang-orang yang bertaubat dari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat, memohon ketetapan iman agar senantiasa bertakwa kepada Allah, serta diberi kemudahan dalam belajar. Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan manfaat shalat sunnah awwabin yang berada di Musholah Ar-rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan studi *living hadis* dengan pendekatan kualitatif dan analisis menggunakan teori Max Weber.¹³

Jika diamati dari beberapa pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan letak persamaan dan perbedaan antara beberapa pemaparan dengan peneliti yang akan diteliti, sebagaimana pemaparan dalam tabel sebagai berikut:

¹³ Nyarminingsih, " Praktik Shalat Sunnah Awwabin Studi Living Hadis Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak." (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Demak, 2020)

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib Dalam Membangun Karakter Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Kabupaten Indramayu	Sama-sama membahas shalat sunnah.	Skripsi ini membahas membahas mengenai sholat sunnah rawatib. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai sholat sunnah awwabin serta kaitannya dengan hadis. Fokus penelitian dan teori yang digunakan.
2	Pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Beribadah Sholat Wajib (Studi dikelas VII Mts Negeri 2 Kabupaten Serang)	Sama-sama membahas shalat sunnah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Skripsi ini membahas upaya meningkatkan sholat sunnah rawatib, sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana sejarah dan pelaksanaan sholat sunnah awwabin, metode pendekatan <i>living hadis</i> . Beserta perbedaan pada tempat

			penelitian.
3	Pembiasaan Sholat Sunnah Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Kabupaten Kuala Kapuas.	Sama-sama membahas shalat sunnah, menggunakan jenis penelitian <i>Field research</i> dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Skripsi ini lebih terfokus pada pembiasaan sholat sunnah disekolahan sedangkan penelitian ini fokus pada pembiasaan shalat sunnah di musholah, pembahasan inti dan metode pendekatan <i>living hadis</i> dan Perbedaan pada tempat penelitian.
4	Shalat Sunnah Taqwiyatul Hifzi Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian	Sama-sama membahas shalat sunnah, <i>living hadits</i> dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Skripsi ini membahas tentang shalat sunnah taqwiyatul hifzi sedangkan penelitian ini fokus pada shalat sunnah awwabin, dan tempat penelitian.

	Living Hadits)		
5	Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta.	Sama-sama membahas shalat sunnah, menggunakan pendekatan kualitatif.	Skripsi ini membahas sholat sunnah tahajud sedangkan penelitian ini shalat sunnah awwabin, fokus penelitian dan teori yang digunakan.
6	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Di Pondok Al-Karim Kota Bengkulu.	Sama-sama membahas sholat sunnah, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Skripsi ini fokus pada nilai-nilai Pendidikan sedangkan penelitian ini fokus pada kaitannya dengan hadits. metode pendekatan <i>living hadis</i> .
7	Salat Sunah Enam Raka'at Setelah Maghrib (Studi Kritik Hadis)	Sama-sama membahas sholat sunnah ba'da maghrib.	Pada jurnal ini menggunakan metode kritik sanad sedangkan penelitian ini <i>living hadis</i> . Fokus penelitian,

			Jenis dan metode penelitian.
8	Praktik Shalat Awwabin Studi Living Hadis Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggrn Demak	Sama-sama membahas praktik shalat sunnah awwabin, menggunakan metode pendekatan kualitatif, sama-sama <i>living hadis</i>	Pada skripsi ini bertempat di pondok pesantren, menggunakan analisis model interaktif Miles dan Hubberman. Sedangkan penelitian saya bertempat di TPQ Musholah Ar-rahmah dengan analisis menggunakan teori Max Weber.

B. Kajian Teori

1. Living hadis

Living hadis telah berkembang pesat dalam keilmuan Islam dan menjadi sebuah disiplin ilmu dalam kajian hadis, para pakar hadis memiliki pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan living hadis. Menurut Saifuddin Zuhry Qudsy, living hadis merupakan suatu bentuk

kajian atas fenomena praktek, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup dimasyarakat yang memiliki landasan hadis Nabi.¹⁴

Pengertian living hadis menurut al Fatih Suryadilaga yakni adanya tradisi yang hidup di dalam masyarakat berdasarkan hadis nabi Muhammad SAW. Dengan demikian menurut Nurun Najwa menambahkan bahwa kajian tentang fenomena sosial Muslim yang termasuk dalam kajian living hadis merupakan aktivitas yang dikaitkan oleh seseorang sebagai aplikasi dari meneladani nabi atau teks teks hadis.¹⁵

Kajian living hadis termasuk bagian dari sebuah tradisi, dimana dalam tradisi kajian living hadits memiliki beberapa model, berikut penjelasannya:

1) Tradisi Lisan

Tradisi lisan dalam living hadis merupakan tradisi penyampaian dan pengajaran hadis secara lisan, seperti melalui ceramah, pengajian atau majelis taklim. Contohnya : saat ulama atau guru agama menyampaikan hadits secara lisan kepada murid-muridnya dalam pengajian rutin.

2) Tradisi Tulis

Tradisi tulis dalam living hadis merupakan tradisi mencakup penulisan dan dokumentasi hadis dalam bentuk buku, artikel, atau media cetak

¹⁴ Hafizullah dan Fadhillah Iffah, "Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis Thullab" Jurnal riset publikasi Mahasiswa, no 1 (Juni 2021) 6.

¹⁵ Nikmatullah, "Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks dan Konteks", *Jurnal Holistic Al-Hadis* 1, no.2 (Juli-Desember) 228

lainnya. Contohnya tradisi tulis adalah penulisan kitab-kitab hadis oleh ulama seperti “Shahih Bukhari” atau “Shahih Muslim” beserta artikel atau buku modern yang menjelaskan hadis dan penerapannya.

3) Tradisi Praktik

Tradisi praktek dalam living hadis yakni praktik yang dijalankan oleh umat Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari yang mencakup perilaku, budaya dan keagamaan yang terinspirasi oleh ajaran-ajaran hadis Nabi. Seperti contoh: Implementasi Shalat Sunnah Awwabin di Musholah Ar-rahmah, amalan sunnah, bersedekah, dan berbagai perilaku kegiatan sehari-hari yang bersumber dari hadis-hadis Nabi.

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Dalam memahami ini, penulis menggunakan teori Tindakan sosial Max Weber, Maximilian Weber atau lebih dikenal sebagai Max Weber, lahir di Jerman pada tanggal 21 April 1864 ia merupakan seorang ahli sosiolog dan ekonom politik Jerman. Salah satu karya monumental Weber yang awal dari keagamaan yakni “*The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*”. Max Weber mengatakan bahwa tindakan sosial adalah sebuah aksi yang dilakukan seseorang yang pada akhirnya juga memberikan keterkaitan dengan orang-orang yang ada disekitarnya tersebut. Salah satu yang muncul pemikiran dari Max Weber dalam

karyanya adalah bahwa tindakan sosial yang dilakukan manusia juga diiringi dengan adanya motivasi dari dalam diri¹⁶

Sebagai mediator untuk memahami perilaku manusia, Max Weber menggunakan metodologi pendekatan *verstehen* (*subjective understanding*), yaitu memahami perilaku seseorang mempunyai makna subyektif bagi diri sendiri dan ditujukan kepada orang lain. Metode pemahaman ini dapat digunakan untuk memahami apakah perilaku seseorang dapat digolongkan sebagai perilaku sosial. Dengan kata lain, metode yang digunakan Weber Menciptakan kemampuan untuk menempatkan diri pada suasana hati orang lain yang perilakunya ingin dijelaskan, atau yang situasi atau tujuannya ingin diketahui.¹⁷

Dengan memahami perilaku diri sendiri maupun kelompok, sama halnya seseorang telah menghargai dan memahami alasan-alasan orang lain dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok ialah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya, sehingga seseorang bisa memahami alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.¹⁸ Manusia memperoleh tindakan sosial dengan pengalaman berproses dan melalui pelajaran dari pengalaman hidup orang lain. Kemudian secara naluriah menilai manakah tindakan sosial yang baik dan buruk. Maka hal yang dianggap baik akan terus dilakukan

¹⁶ Ahmad Putra, "Kosep Agama Dalam Perspektif Max Weber", *Jurnal Of Religius Studies* 1, no.1 (Juni:2020), 41-42

¹⁷ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. (Depok: Rajawali Pres, 2018), 74-76

¹⁸ Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalm Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari", *Jurnal Living Hadis* 1, no 2 (Oktober: 2016), 248

dan semakin lama dianggap sebagai suatu kebiasaan banyak orang lalu menjadi adat istiadat atau tradisi yang memiliki nilai di masyarakat. Klasifikasi tindakan sosial oleh Weber dibagi menjadi empat tipe.¹⁹

1) Tindakan Rasionalitas Bertujuan

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial untuk mempertimbangkan pilihan hal yang berhubungan dengan tujuan dan cara juga alat untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Tindakan Rasional Nilai

Tipe tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan, sementara tujuannya sudah ada dalam suatu hubungan dengan nilai individu yang sifatnya absolut. Semisal ketika beribadah, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan dahulu karena mendahulukan nilai agama yang dimiliki. Tindakan tersebut dilakukan tanpa mempertimbangkan prospek keberhasilan atau kegagalan dari tindakan tersebut.

3) Tindakan Afektif

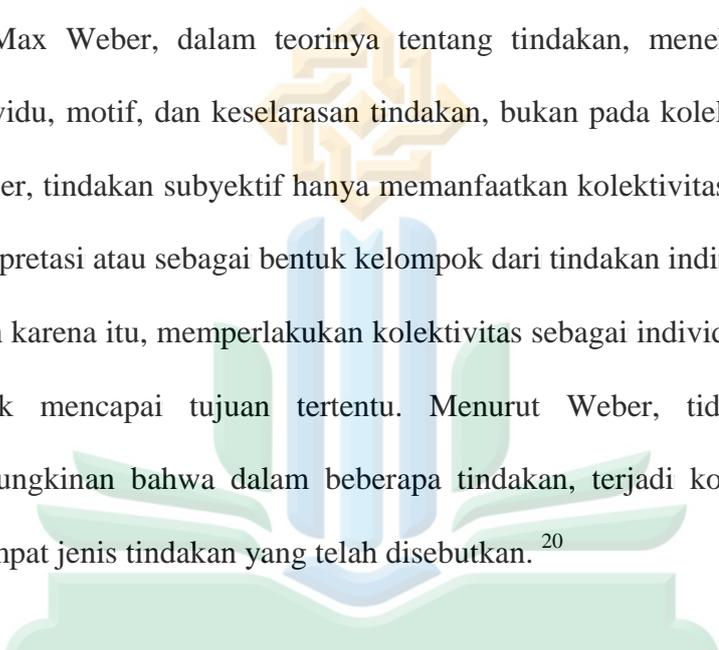
Tindakan ini merupakan tindakan yang ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seperti : ketika waktu sholat, perasaan kedamaian, ketenangan dan kedekatan dengan Tuhan sering dialami, menjadikan sholat ini sebagai respon emosional terhadap perasaan spiritual yang mendalam.

¹⁹ Ahmad Hasan Afandi, dkk., "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Dukungan Politik Kyai Musta'in Romly terhadap Pengembangan Pesantren" *Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy* 1, no. 1 (2020).

4) Tindakan Tradisional

Tindakan ini didasarkan oleh seseorang yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang dengan didasarkan pada adat istiadat secara turun temurun yang biasanya banyak terdapat pada masyarakat yang masih kental hukum adatnya.

Max Weber, dalam teorinya tentang tindakan, menekankan pada individu, motif, dan keselarasan tindakan, bukan pada kolektivitas. Bagi Weber, tindakan subyektif hanya memanfaatkan kolektivitas sebagai alat interpretasi atau sebagai bentuk kelompok dari tindakan individu tertentu. Oleh karena itu, memperlakukan kolektivitas sebagai individu diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Weber, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam beberapa tindakan, terjadi kombinasi dari keempat jenis tindakan yang telah disebutkan.²⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi. (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), 137-138.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif yang digunakan untuk meneliti individu atau kelompok manusia, kondisi, pemikiran atau peristiwa yang bertujuan menggambarkan dan memberikan penjelasan secara sistematis tentang fakta, sifat, dan hubungan suatu yang diteliti.²²

Pendekatan ini dipilih karena agar dapat mengetahui secara mendalam mengenai perspektif cara pandang pribadi objek penelitian, yang dalam penelitian ini tidak dapat dijelaskan dengan angka-angka statistik. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif mengenai tradisi sholat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang yang merupakan implementasi dari hadits.

²¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) 175

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor; Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 43

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Lokasi ini dipilih karena beberapa alasan yakni :

1. Peneliti menemukan keunikan khusus yang ada di musholah ini, yakni pada umumnya dimusholah-musholah lain shalat sunnah awwabin jarang dilaksanakan, berbeda dengan di musholah Ar-rahmah yang konsisten dikerjakan.
2. Adanya implementasi hadits pada praktik pelaksanaan sholat sunnah awwabin yang menjadi kunci utama peneliti dalam melakukan penelitian living hadits ini.
3. Peneliti ingin mengetahui manfaat dari dilaksanakannya praktik shalat sunnah awwabin.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkn oleh peneliti dari sumber utama yang berkaitan dengan sholat sunnah awwabin di Desa Kandangtepus, Senduro Lumajang.
- b. Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama berupa literatur-literatur yang berbicara tentang living hadis dan praktik sholat sunnah.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer, adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari observasi secara langsung pada

pelaksanaan shalat sunnah awwabin yang ada dilokasi penelitian serta wawancara langsung kepada pelaksanaan atau pengurus musholah Ar-rahmah.

- b. Sumber data sekunder, adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur ataupun terkait permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini serta berasal dari dokumentasi dan kepustakaan mengenai shalat sunnah maupun living hadis.

D. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan Informan yang digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa Teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *snowball sampling*, *convenience sampling*, dan *sampling jenuh*.²³

Dalam penelitian ini, informan dipilih secara purposive sampling. Teknik ini merupakan Teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut merupakan orang yang dianggap lebih tahu tentang pengetahuan yang peneliti harapkan atau mungkin sebagai pemimpin keagamaan, sehingga mempermudah menjelajahi obyek yang diteliti.²⁴ Oleh karena itu, pada penelitian ini pengambilan informan adalah tokoh agama, ustadz, ustadzah pengurus musholah Ar-rahmah.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 218

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi, seperti yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah proses yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Dalam praktiknya, observasi lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan, yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung.²⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *participant observation* atau observasi partisipan dimana peneliti ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang diobservasi yang biasanya digunakan dalam pengamatan dan penyelidikan antropologi sosial dengan tujuan untuk mempermudah pengamatan.²⁶ serta mengetahui secara lengkap mengenai implementasi shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Desa Kandangtepus.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk menemukan suatu permasalahan agar mengetahui dari informan secara lebih mendalam mengenai topik yang diangkat.²⁷

²⁵ Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 195.

²⁶ Hadi, 196

²⁷ Hadi, 197

Pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu pengasuh musholah, ustadz, dan ustadzah maupun jama'ah di musholah Ar-Rahmah. Pada penelitian ini interview narasumber dilakukan dengan wawancara bebas atau tidak terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang hanya berpedoman pada seputar garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara, informasi juga di diperoleh melalui tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini mampu digunakan untuk memperoleh informasi yang terjadi dimasa terdahulu.²⁸ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penelitian ini, yakni sebagai pelengkap teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini, dokumen menjadi pelengkap dan tambahan informasi dari wawancara dan observasi dilokasi penelitian. Dokumen yang menjadi pertimbangan dan tambahan informasi adalah profil Desa Kandangtepus, dokumentasi berupa gambar pelaksanaan sholat sunnah awwabin, mencatat sejarah tradisi, mengumpulkan data tertulis seperti catatan musholah atau teks agama yang digunakan sebagai referensi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, dalam buku Sugiyono Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil catatan lapangan, sehingga dapat dipahami dari pertemuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.²⁹ Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Teknik analisa kualitatif adalah Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif pada hal ini ada 3 tahap yang menjadi rangkaian analisa proses yaitu³⁰:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan sebuah kegiatan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait dengan penelitian yang dilakukan, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya data yang direduksi adalah profil Desa Kandangtepus dan hal yang berkaitan dengan sholat sunnah.

b. Data Display (Penyajian Data)

Yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif, bisa juga berupa grafik, matrik dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

³⁰ Sugiyono, 246

berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam hal ini data yang disajikan adalah sholat sunnah awwabin di Musholah Ar-Rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah melakukan penelitian dapat menjadi jelas.³¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. di mana triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena, yang saling berkaitan dari prespektif yang berbeda.³² pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang

³¹ Sugiyono, 252

³² Sugiyono, 244

berbeda melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui berbagai Prespektif tersebut diharapkan memperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti merincikan rencana tahapan penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Mencari dan mengidentifikasi fenomena yang berkaitan dengan living hadis yang ada di masyarakat. Penulis memilih tradisi yang unik dan layak untuk dikaji dalam penelitian
- b. Menentukan beberapa fenomena yang dapat diajukan sebagai judul penelitian
- c. Melakukan diskusi dengan DPA dan Kaprodi
- d. Mengurus perizinan dan wawancara
- e. Menulis proposal

2. Tahap Penelitian Lapangan

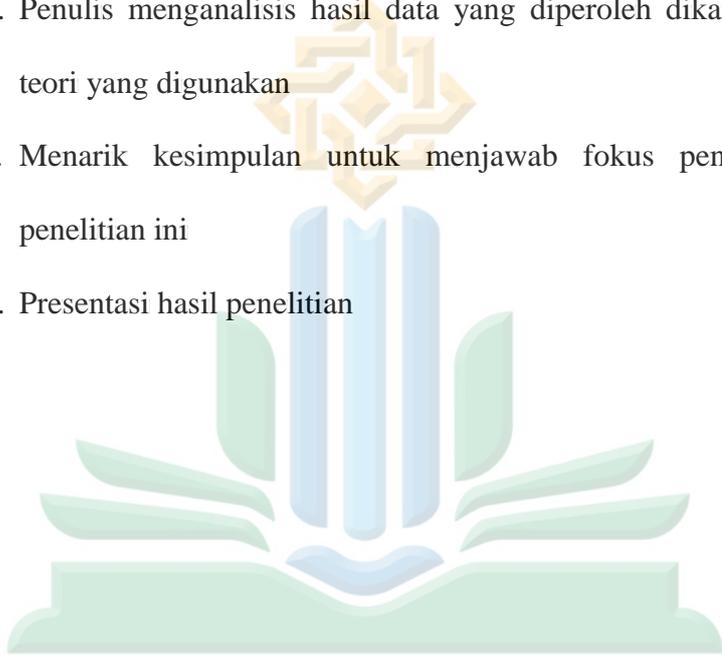
Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Observasi langsung pada kegiatan pelaksanaan tradisi shalat sunnah di mushala Ar-rahmah di Desa Kandangtepus Senduro Lumajang.
- b. Wawancara kepada narasumber yakni pengasuh yayasan, pengurus musholah Ar-rahmah baik ustadz maupun ustadzah.

- c. Pengumpulan informasi dari dokumen pelaksanaan sholat sunnah awwabin.

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menulis data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi
- b. Penulis menganalisis hasil data yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang digunakan
- c. Menarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian pada penelitian ini
- d. Presentasi hasil penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

1. Kondisi Geografis Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Desa kandangtepus masuk wilayah Kecamatan Senduro yang berada ditempat dataran tinggi dengan luas 735,9 Ha dan perbukitan seluas 1.015,06 Ha. Desa kandangtepus terkenal sebagai desa penghasil pisang dan penghasil kambing Senduro.³³ Desa kandangtepus merupakan wilayah yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian pada 860 mdpl (meter di atas permukaan laut) dengan curah hujan per tahunnya mencapai 260,3 mm dan memiliki suhu rata-rata 22°C.³⁴ letak geografis Desa Kandangtepus berada diwilayah Kabupaten Lumajang.

Batas-batas wilayah Desa Kandangtepus adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kandangan
- Sebelah Selatan : Desa Burno
- Sebelah Barat : Desa Argosari
- Sebelah Timur : Desa Pandansari dan Desa Senduro

³³ “Website Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur,” Pememrintah Kabupaten Lumajang, diakses pada tanggal 11 Oktober 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Kandangtepus,_Senduro,_Lumajang

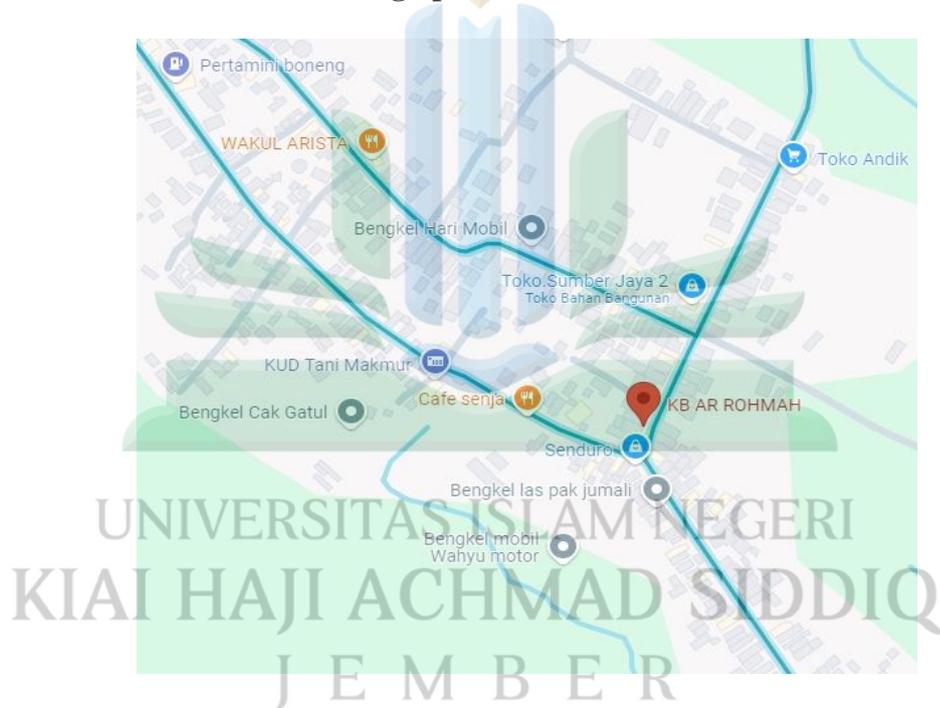
³⁴ Desa Kandangtepus, t.p <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/5962/4/BAB%20III.pdf>

Desa kandangtepus memiliki beberapa dusun di antaranya :

- Dusun Krajan
- Dusun Mulyorejo
- Dusun Kayuenak
- Dusun Mulyorejo
- Dusun Tetelan

Gambar 4.1

Peta Desa Kandangtepus



Keseharian masyarakat Desa Kandangtepus yakni bermata pencaharian di berbagai sektor pertanian, peternakan, jasa, perdagangan, dan industri kecil. Data kependudukan Desa Kandangtepus menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa sebanyak

9.356 jiwa dengan klasifikasi penduduk laki-laki berjumlah 4.830, dan penduduk perempuan berjumlah 4.526 dan terdiri dari 3.131.³⁵

Jarak tempuh perjalanan ke Ibu kota kecamatan sejauh 8 km dengan waktu tempuh sekitar 10 menit. Keadaan jalan di pedesaan sudah bagus karena pembangunan perbaikan jalan ditahun-tahun sebelumnya. Salah satunya Desa Kandangtepus sudah diaspal dan jalannya mulus yang dapat dilalui kendaraan juga transportasi roda 4 dengan lancar.

Kondisi alam disana memiliki tanah subur dan sangat baik di Desa Kandangtepus tentu menyebabkan banyaknya masyarakat yang memiliki kebun, baik milik sendiri maupun milik orang lain. Seperti kebun sayur-sayuran : kubis, wortel, tomat, cabe dan lain-lain. Selain itu masyarakat disana juga bertani banyak yang memiliki kebun cengkeh, kopi kebun buah juga seperti : buah salak manggis dan semacamnya.

2. Kehidupan sosial ekonomi Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Lumajang

Pada umumnya, masyarakat aktif mengelola lahan pertanian dan perkebunan dengan menanam pisang, kelapa dan cengkeh dengan metode yang cukup baik. Namun, hasil dari panen yang dikerjakan mereka belum sepenuhnya sesuai dengan kerja keras yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan oleh fluktasi harga yang signifikan

³⁵ Desa Kandangtepus, t.p <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/5962/4/BAB%20III.pdf>

terutama pada saat musim panen, terutama pada harga sayuran seperti tomat atau sayuran semacamnya yang mengalami penurunan drastis. Meskipun terkadang harga dapat naik secara signifikan, kenaikan tersebut seringkali tidak berlangsung lama sehingga banyak petani yang tidak mendapatkan keuntungan secara optimal.

Wilayah Desa Kandangtepus mengidentifikasi tumpuan masyarakat pertanian dan perkebunan. disamping Bertani, berkebun masyarakat Desa Kandangtepus juga menumpukkan perekonomiannya pada hasil ternak baik ayam, kambing dan sapi. Ada juga masyarakat yang mengerjakan ketiga pekerjaan tersebut, yaitu : berkebun, bertani, berdagang, pengrajin, pengusaha dan peternak. Sisanya ada yang menjadi guru, PNS, pengangguran dan wiraswasta.

3. Kehidupan sosial keagamaan Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Kehidupan sosial keagamaan di Desa Kandangtepus cenderung memiliki rasa kekeluargaan toleransi yang tinggi, sehingga masyarakat setempat dapat mengkolaborasikan tradisi dan keagamaan dengan baik. Meskipun di Kecamatan Senduro ada Pura Mandara Giri tempat ibadahnya masyarakat beragama hindu , namun di Desa Kandangtepus mayoritas penduduknya beragama Islam.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan pemeluk keyakinan agama.

Berikut daftar tabel jumlah penduduk menurut klasifikasi di atas :

Tabel 4.1

Data Kependudukan Desa Kandangtepus Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1	ISLAM	9.048
2	KRISTEN	7
3	KATHOLIK	-
4	HINDU	6
5	BUDHA	-
JUMLAH		9.201

Sumber : Data Desa Kandangtepus tahun 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

**1. Implementasi Shalat Sunnah Awwabin di Musholah Ar-rahmah
Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang**

a. Musholah Ar-rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro
Kabupaten Lumajang

Musholah Ar-rahmah didirikan oleh Kyai Hj. Abdul Rohman pada tahun 1960-an. beliau merupakan pendiri atau tokoh agama pertama di Desa Kandangtepus. Pada zaman-nya di Desa Kandangtepus hanya ada satu musholah saja yakni bernama Musholah Al-Qodiri, dimana musholah Al-Qodiri dibangun untuk shalat jum'at dan jama'ah laki-laki saja. Setelah beberapa tahun silam dibangunnya Musholah Al-Qodiri akhirnya Umi Halimah Istri dari Kyai Hj. Abdul Rohman berkeinginan mendirikan musholah yang khusus untuk perempuan. Dengan singkat

waktu alhamdulillah beliau mendirikan musholah Ar-rahmah. Ar-rahmah yang memiliki makna singkatan dari nama H. Abdul Rohman dan Hj. Siti Halimah. Musholah Ar-rahmah di bangun dengan tujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dan menghidupkan sunnah-sunnah nabi untuk anak usia dini hingga dewasa yang diasuh oleh bapak hayun . shalat sunnah awwabin dibawa oleh bapak Hayun (Alm) pada kisaran tahun 2005 yang mana seluruh santri musholah Ar-Rahmah diwajibkan membiasakan shalat sunnah awwabin atau shalat sunnah antara maghrib – isya'. Shalat sunnah awwabin sampai saat ini dipertahankan dan dilestarikan hingga menjadi sebuah peraturan di mushalah Ar-Rahmah. Sholat sunnah awwabin dibawa oleh bapak hayun karena beliau memiliki motivasi bahwa membiasakan shalat sunnah awwabin memberikan pengaruh besar dan memiliki keutamaan sangat besar.³⁶ Selain itu di Musholah Ar-Rahmah juga digunakan untuk acara ibu-ibu seperti pengajian umum, isra'mi'raj, maulid nabi atau acara keagamaan yang lain.

Setelah tahun 1960 didirikan Yayasan musholah TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) di tanah milik Nyai Hj. Halimah kemudian pada tahun 2005 di bangun Lembaga baru PAUD-KB Ar-Rahmah yang bertempat di depan Musholah Ar-rahmah. Hingga saat ini, Yayasan Musholah Ar-rahmah terus berkembang dengan inovasi dan pendidikan yang pesat hingga banyak masyarakat yang mengamanahkan putra-putrimya di Yayasan ini baik di Musholahnya maupun di sekolah PAUD.

³⁶ Husnul, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2024

Yayasan Musholah Ar-rahmah terletak di Jl.Mbah Brojosari No.1, Krajan, Kandangtepus, Kec. Senduro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Berikut Visi dan Misi Musholah Ar-Rahmah :

Visi

“ Menjadi Santri Musholah yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta mampu mengamalkan ajaran islam dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari”.

Misi

- a. Menggali dan memahami ajaran Islam secara mendalam melalui pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu agama.
- b. Mengembangkan akhlakul karimah dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan mushola, keluarga, maupun masyarakat.
- c. Mengasah keterampilan ibadah dengan baik dan benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.
- d. Mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
- f. Membentuk sikap disiplin, ikhlas, dan istiqomah dalam menjalankan setiap kegiatan ibadah dan pembelajaran.
- g. Berperan aktif dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan mushola sebagai tempat ibadah dan pembinaan.

Struktur Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro

Pembina : Umi Marwiyani

Ketua : Ustadzah Anikmatus Sai'dah

Sekretaris : Ustadzah Maisaroh

Bendahara : Ustadzah Zulaikha

Divisi Pendidikan : Ibu Husnul

Divisi Dakwah dan Kemakmuran : Ustadzah Hamim

Divisi Sarana dan Prasarana : Hj.Rahmah (Alm)

Ketua Remus : Intan

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian Musholah Ar-Rahmah

No	Hari	Santri Putri	
		Waktu	Kegiatan
1	Jum'at	17.00 – 19.10	Membaca Al-Qur'an
2	Sabtu	17.00 – 19.10	Belajar kitab maba' diul fiqh
3	Ahad	15.00 – 16.15	Diba'iyah
4	Senin	17.00 – 19.15	Membaca Al-Qur'an
5	Selasa	17.00 – 19.10	Belajar kitab tajwid

6	Rabu	17.00 – 19.10	Membaca Al-Qur'an
7	Kamis	Libur	Libur

b. Hadis Berkaitan dengan Shalat Sunnah Awwabin

Secara harfiah awwabin berarti kembali atau diistilahkan dengan shalatnya orang-orang lalai disiang hari. Sedangkan yang dimaksudkan shalat awwabin adalah shalat sunnah yang dijalankan antara waktu maghrib dan isya'. Karena sesekali Nabi menghabiskan waktu antara Maghrib dan Isya'. Dalam hadis Ibnu Abbas ketika dia bermalam di rumah Nabi. Juga Hadits Hudzaifah Rasulullah SAW bersabda “ Sesungguhnya shalat apapun yang dikerjakan antara waktu maghrib dan Isya' disebut sebagai shalat awwabin”. Adapun hadis sholat sunnah awwabin sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ يَعْنِي مُحَمَّدَ بْنَ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيَّ الْكُوفِيَّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي خَنْعَمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيهَا بَيْنَهُنَّ بِسُوءٍ عُذِلْنَ لَهُ بِعِبَادَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً³⁷

³⁷ Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa al-Dohhak al-Tirmidzi, al-Jami' al-Kabir Sunan al-Tirmidzi, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998 M) jilid 1:559)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib yaitu Muhammad bin Al 'Ala` Al Hamdani Al Kufi berkata: telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al Hubab berkata: telah menceritakan kepada kami Umar bin Abu Khats'am dari Yahya bin Abu katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata: "Rasulullah Saw bersabda: “ Barangsiapa melakukan shalat sunnah enam raka'at setelah maghrib dan diantara shalat-shalat tersebut tidak berkata dengan kata-kata buruk, maka sholatnya sebanding ibadah dua belas tahun” (HR.Tirmidzi).

Hasil wawancara dengan beliau shalat sunnah awwabin yang dikerjakan antara maghrib dan isya'. Beliau menuturkan fadhilah dan membiasakan konsisten shalat sunnah itu pengaruhnya besar, untuk itu hendaknya membiasakan memperbanyak sholat sunnah. terlebih ketika waktu antara maghrib sampai isya'.³⁸

c. Kualitas Hadis

Dari penilaian para perawi atau kritik sanad, maka hadis diatas yang diriwayatkan oleh at-tirmidzi dalam kitab al-jami' at-tirmidzi derajatnya adalah dhaif. Karena imam bukhari memberikan penilaian *daiful hadis* (hadis lemah) kepada Umar bin Abdullah bin Abi Khats'am dan Abu ahmad bin Adi menilai sebagai *munkarul hadis* (hadisnya sering menyalahi hadis lain). Jadi kesimpulannya, kualitas hadis Riwayat at-Tirmidzi diatas dhaif. Namun meskipun dhaif tetap bisa digunakan hujjah sebagai fadhoilul a'mal.

d. Pelaksanaan Shalat Sunnah Awwabin

Shalat adalah rukun yang bersifat amali (perbuatan anggota tubuh) yang pertama di dalam Islam dan merupakan rukun yang kedua setelah

³⁸ Husnul, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2024

syahadat. Shalat merupakan tiang agama yang wajib dilakukan seorang muslim dengan ketentuan syari'at. Apabila shalatnya baik maka baik pula perbuatannya. Hal ini berlaku baik shalat wajib maupun shalat sunnah awwabin. .

Shalat sunnah awwabin atau shalat sunnah maghrib antara maghrib dan isya' merupakan suatu kegiatan rutinan harian yang wajib dilakukan oleh santri-santri Musholah Ar-Rahmah. Shalat sunnah awwabin tidak hanya dilakukan oleh para santri saja, akan tetapi pengasuh, ustadz dan ustadzah juga, demikian pula dengan masyarakat sekitar yang mengikuti pelaksanaan shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Pembiasaan shalat sunnah awwabin yang dilakukan santri-santri Musholah Ar-rahmah sudah dilakukan sejak awal berdirinya Musholah ini. Dimana Shalat sunnah awwabin merupakan salah satu amalan dari Umi Hj.Rahmah dan bapak Hayun selaku pengasuh santri Musholah Ar-Rahmah pada zamanya yang akhirnya sekarang dilanjut istri beliau yakni Umi Marwiyani dan beliau sangat menganjurkan untuk tetap menjaga dan mengistiqomahkan shalat sunnah awabin setelah shalat ba'diyah maghrib.³⁹

Shalat sunnah awwabin di Mushalah Ar-rahmah dilakukan secara bersama-sama. tata caranya setelah shalat maghrib kemudian dilanjut shalat sunnah ba'diyah maghrib, shalat lisubutil iman dan shalat awwabin

³⁹ Marwiyani, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 16 September 2024.

masing-masing berjumlah 2 raka'at dan 3 salam. Namun dalam hal ini bu husnul menuturkan dalam madzhab lain umumnya menganjurkan shalat awwabin paling sedikitnya 2 raka'at atau enam raka'at dengan tiga salam. Jika ingin lebih banyak raka'at maka bisa dikerjakan 20 raka'at dengan 10 salam.⁴⁰

Tata cara dalam pelaksanaan shalat sunnah awwabin sama dengan shalat sunnah pada umumnya yang diajarkan oleh Rasulullah SAW :

a. Melafalkan Niat berikut :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْأَوَّابِينَ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Ushalli sunnatal awwabīna rak'atāni lillāhi ta'ālā"

Artinya: "Aku niat sholat sunnah Awwabin dua rakaat karena Allah Ta'ala."

- b. Sesudah membaca surah al-Fatihah pada raka'at pertama, surahnya bebas namun ada surah khusus membaca Al-Ikhlās (6x) Al-Falaq (1x), An-Nas (1x).
- c. Setelah salam dua raka'at, maka sholat lagi dua raka'at, membaca surah Al-Fatihah di raka'at pertama dan raka'at kedua, kemudian membaca surah apa saja sesuai yang dikehendaki. Niatnya, sama sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut.
- d. Sesudah itu, berdiri lagi dengan niat yang sama seperti sebelumnya, dilaksanakan dua raka'at. Dengan bacaan pada raka'at pertama

⁴⁰ Husnul, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2024

setelah surah al-Fatihah membaca surah al-Ikhlâs dan pada raka'at kedua setelah membaca surah al-Fatihah membaca surah al-Falaq.

- e. Dan apabila ingin shalat lebih dari banyak lagi, maka dapat membaca bacaan surah sebagaimana para raka'at-raka'at sebelumnya.⁴¹

Dalam pelaksanaannya, yang sudah dipaparkan diatas. Setelah melaksanakan shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah adalah memperbanyak memuji berdo'a kepada Allah swt. Pembacaan do'a shalat sunnah setelah maghrib ini merupakan do'a khusus di Musholah Ar-rahmah yang diijazahkan dari pengasuh kepada para santri dimana agar shalat tersebut lebih sempurna dengan adanya do'a sebagaimana bacaannya sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ،
 أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
 الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Artinya: "Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu, aku berada dalam janji dan ikatan-Mu sesuai kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang telah aku perbuat. Aku mengakui nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku, dan aku mengakui dosaku.

⁴¹. Marwiyani, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 16 September 2024.

Maka ampunilah aku, karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau."

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا، رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنَا مِنَ الصَّالِحِينَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ آمِينَ

" Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan saya bersaksi sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, saya ridha Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai nabi dan utusanku. "Ya Allah, tambahkanlah ilmu kepadaku, berikanlah aku pemahaman, dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang saleh."

اللَّهُمَّ نَوِّرْ قُلُوبَنَا بِنُورِ هِدَايَتِكَ كَمَا نَوَّرْتَ الْأَرْضَ بِنُورِ شَمْسِكَ وَالْقَمَرَ أَبَدًا أَبَدًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

"Ya Allah, terangkanlah hati kami dengan cahaya petunjuk-Mu, sebagaimana Engkau menerangi bumi dengan cahaya matahari dan bulan-Mu, untuk selama-lamanya, dengan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pengasih dari segala yang mengasihinya." (dibaca tiga kali)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) ١

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) ٢ (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) ٣ (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ) ٤ (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) ٥)

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ) ٦ (صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) ٧)

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam, yang maha pengasih lagi Maha

Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada-Mu lah kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami memohon pertolongan. Tunjukkanlah kepada kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat”.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا . وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا . وَنُورِ الْأَبْصَارِ
وَالْبَصَائِرِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا . رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً ، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ ، اٰمِيْن .

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad, sebagai penawar hati dan obatnya, sebagai kesehatan badan dan kesembuhannya, sebagai cahaya mata dan pencerahannya, serta limpahkanlah shalawat kepada keluarganya dan para sahabatnya, dan berilah mereka keselamatan. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan dosa kedua orang tuaku, dan rahmatilah mereka sebagaimana mereka mendidikku di waktu kecil. Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah kami dari siksa api neraka. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”. Aamiin

dalam pelaksanaan shalat sunnah awwabin setelah membaca do'a, Umi Marwiyani selaku penerus pengasuh Musholah Ar-rahmah beliau merupakan istri bapak hayun (alm) menganjurkan kepada para santri untuk

lanjut membaca surah al-Waqi'ah, surah Yasin dan pembacaan dzikir Ratib al-Hadad. Karena beliau mengatakan bahwa ratib ini banyaak faedahnya.⁴² Ratib al-hadad terdiri dari dua kata, *ratib* dan *al-haddad*. Ratib merupakan susunan do'a dan dzikir-dzikir ma'tsurat dari Al-Qur'an dan Hadis. Kata al-Hadad diambil dari kata nama penyusunnya, yakni Imam Abdullah bin Alawi al-Haddad, seorang ulama terkenal dari Hadramaut Yaman. Doa-doa dan dzikir susunan beliau ini adalah ratib paling terkenal dan masyhur atau disebut sebagai Al-Ratib Al-Syahir (Ratib yang Termasyhur). Keutamaan dari Ratibul haddad diberi keberkahan umur, terhindar dari sifat kemunafikan dan tindakan dzalim, memusnahkan sihir dan mendapatkan ketenangan hidup.⁴³

Pelaksanaan shalat awwabin di Musholah Ar-rahmah wajib dilakukan secara bersama-sama bagi santri tanpa terkecuali dan bagaimana hal tersebut masuk kategori dalam peraturan musholah ar-rahmah, ketika tidak mengikuti shalat sunnah awwabin maka akan dikenakan hukuman berdiri didepan dan terkadang mendapat teguran.

Pernyataan itu serupa dengan yang dikatakan oleh seorang pengurus santri Musholah Ar-rahmah yaitu Ibu Anikmatus Sa'idah bahwa santri-santri yang tidak mengikuti shalat awwabin dikenakan hukuman atau teguran. Karena shalat awwabin di Musholah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang ini hukumnya wajib bagi para santri.⁴⁴

⁴² Marwiyani, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 16 September 2024.

⁴³ Ibnu Watiniyah, "Tuntunan Do'a dan Amalan Sehari-hari Sepanjang Masa" (Jakarta : Kaysa Media, 2018), 158

⁴⁴ Anikmatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 September 2024.

Kegiatan shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah tidak hanya santri yang melakukan sholat sunnah awwabin, akan tetapi ada juga beberapa masyarakat sekitar mengikuti shalat awwabin bersama. Masyarakat yang mengikuti shalat sunnah awwabin jumlahnya tidak begitu banyak, kisaran 5-6 orang. Para ibu datang ke musholah Ar-Rahmah untuk sholat Maghrib berjama'ah dan dilanjut dengan mengikuti sholat sunnah awwabin.

Pada dasar hukum asalnya shalat sunnah awwabin memang tidak wajib. Akan tetapi dalam pelaksanaan shalat awwabin di Musholah Ar-rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro ini, shalat awwabin menjadi kegiatan wajib yang dilakukan secara bersama atau berjama'ah. Hal ini dilakukan agar para santri dapat konsisten dalam melaksanakan shalat-shalat sunnah.

Pengasuh Musholah Ar-rahmah yakni Hj Marwiyani menuturkan tujuan melaksanakan shalat sunnah awwabin berjama'ah bagi Musholah Ar-rahmah adalah sebagai berikut :⁴⁵

- a. Para santri terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah terutama dalam antara shalat maghrib sampai isya.
- b. Para santri setelah shalat maghrib tidak terbiasa bermain handphone
- c. Para santri melakukan hal-hal baik diwaktu setelah maghrib
- d. Para santri terbiasa meneladani kecintaan kepada sunnah-sunnah Nabi
- e. Para santri menjadi lebih rajin dan jernih pemikirannya

⁴⁵ Marwiyani, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 16 September 2024.

- f. Para santri menta'ati peraturan Musholah Ar-rahmah terutama setelah shalat jama'ah Maghrib.
- e. Hadis-Hadis berkaitan dengan shalat sunnah awwabin

Berikut beberapa hadis yang berkaitan dengan praktik sholat sunnah awwabin setelah maghrib berdasarkan hadis Nabi antara lain :⁴⁶

- a. Dibangunkan rumah disurga bagi yang konsisten mengerjakan

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ : حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ الْوَلِيدِ الْمَدِينِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ صَلَّى بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ عِشْرِينَ رَكْعَةً، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin al-Walid alMadani dari Hisyam bin Urwah dari Bapaknya dari 'Aisyah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa salat antara maghrib dan isya sebanyak dua puluh rakaat, maka Allah akan membangunkan baginya rumah di surga".

Dalam hadis riwayat Aisyah r.a menuturkan bahwasanya Rasulullah bersabda :

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ عِشْرِينَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ »⁴⁷

Artinya : Barang siapa shalat dua puluh raka'at setelah maghrib, maka Allah akan membangunkan rumah di surga untuknya." (HR. Tirmidzi Juz 2 halaman 299).

⁴⁶ Anikmatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 September 2024.

⁴⁷ Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa al-Dohhak al-Tirmidzi, al-Jami' al-Kabir Sunan al-Tirmidzi, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998 M) jilid 2:299)

Hadis Riwayat Aisyah ini menyebutkan bagi orang yang melakukan shalat sunnah sebanyak dua puluh raka'at setelah maghrib, dengan janji Allah, Allah akana membangunkan rumah disurga.

Pada penelitian ini, bu husnul beliau mengatakan lakukanlah amalan secara konstisten atau istiqomah meskipun itu hanya shalat sunnah setelah maghrib dua raka'at.⁴⁸

b. Dihapuskan dosanya

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُنْدَةَ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ فَطْنِ الْبُخَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي قَالَ: رَأَيْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتِ، مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ حَبِيبِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ، وَقَالَ: «مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ»

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya bin Mandah Al-Ashbahani, telah menceritakan kepada kami Shalih bin Qathan Al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ammar bin Yasir, ia menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: 'Aku melihat Ammar bin Yasir shalat setelah Maghrib sebanyak enam rakaat. Maka aku bertanya: 'Wahai ayahku, apa shalat ini?' Ia menjawab: 'Aku melihat kekasihku, Rasulullah ﷺ shalat setelah Maghrib sebanyak enam rakaat, dan beliau bersabda: "Barang siapa yang shalat setelah Maghrib enam rakaat, maka diampuni dosa-dosanya, meskipun dosanya sebanyak buih di lautan." (HR. Musnad Ahmad Juz 2 No.900).

⁴⁸ Husnul, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2024

Hadis Riwayat musnad ahmad dalam kitab Mu'jam As-Saghir ini menunjukkan keutamaan shalat sunnah enam raka'at setelah Maghrib, bahwasanya Rasulullah menjanjikan pengampunan dosa bagi yang melakukannya.

- c. Dicatat sebagai orang shaleh dan dinaikkan derajatnya disisi Allah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَالِمٍ
 بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ مَكْحُولٍ، رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ، بَلَعَهُ
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ رُكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ
 كُتِبَتْ صَلَاتُهُ فِي عِلِّيِّينَ»⁹

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, telah mengabarkan kepada kami Abu Shalih, telah menceritakan kepada saya Al-Lait, telah menceritakan kepada saya Yahya bin Abdullah bin Salim bin Abdullah bin Umar, dari Umar bin Abdul Aziz, dari Makhlul, semoga Allah merahmatinya, bahwa ia memberitahukan kepadanya bahwa telah sampai kepadanya Rasulullah ﷺ bersabda: 'Barang siapa yang shalat dua rakaat setelah Maghrib sebelum berbicara, maka shalatnya dicatat dalam 'Illiyin.'"

Dalam hadis ini menunjukkan keutamaan melakukan shalat sunnah dua raka'at setelah maghrib. Shalat tersebut dicatat dalam Illiyyin, yang merupakan tempat untuk orang-orang shaleh dan memiliki derajat tertinggi disisi Allah. Hal ini menekankan pentingnya menjaga ibadah dan melakukannya dengan khusyu' tanpa berbicara yang tidak perlu.

2. Manfaat melaksanakan Shalat Sunnah Awwabin di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Shalat sunnah awwabin memberikan manfaat bagi pelakunya yang mengerjakannya, sebagai para pengurus musholah Ar-rahmah memberikan statment sebagai berikut:

1. Mendekatkan diri kepada Allah

Shalat merupakan media komunikasi seorang hamba dengan sang pencipta, dengan banyak mengerjakan shalat sunnah, termasuk shalat sunnah awwabin. Dengan itu, shalat menjadi media sarana guna untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sarana bertaubat memohon ampun atas dosa-dosa yang telah dilakukan pada siang hari. Dinamakan istilah shalat sunnah awwabin, sebab seseorang yang menjalankannya itu berarti kembali kepada Allah. Kembali mengingat Allah dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Menghapus Dosa-Dosa

Shalat sebagaimana dalam Qs.Al-ankabut ayat 45 shalat merupakan pencegah dari perbuatan keji dan munkar, sungguh dengan mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaanya daripada ibadah yang lain. dengan mengerjakan shalat seseorang terhindar dari perbuatan baik dan buruk, selain itu juga mendapat ampunan dari Allah SWT dan dengan shalat dosa-dosa seorang hamba diampuni dari kesalahan dosa-dosa yang

dilakukan pada siang hari ketika terlalu disibukkan dengan urusan duniawi.

Maka dengan shalat, mengingat Allah hidup kita terjamin dan terselamatkan dari perbuatan keji dan munkar.

3. Allah menjaga iman dan takwa saat hidup

Dengan konsisten menjaga shalat sunnah awwabin semasa hidupnya, maka seseorang berada dalam perlindungan keimanan Allah, dimudahkan ketika sakaratul maut dan sesudah wafat. Baik selama seseorang masih hidup hingga orang itu meninggal dalam keadaan husnul khatimah.

4. Mendapatkan Pahala sama seperti Ibadah 12 tahun

Shalat sunnah awwabin jika jenis ibadah ini diniatkan dan dikerjakan konsistes semata-mata karena Allah, maka orang tersebut mendapatkan pahala seperti ibadah 12 tahun.

5. Melancarkan Rezeki

Shalat sunnah awwabin dapat dipercaya meningkatkan rezeki dan membuka pintu keberkahan. Seseorang yang berupaya mendekati diri kepada Allah, dengan shalat sunnah awwabin ini. Maka tercukupkanlah urusan dunianya. Termasuk dengan melaksanakan shalat sunnah awwabin bisa meningkatkan rezeki.

6. Melancarkan Kesehatan Jasmani dan Rohani

Shalat memiliki dampak positif, bagi kesehatan jasmani dan rohani, Gerakan shalat yang dilakukan dapat melancarkan peredaran darah dan menenangkan pikiran.

Dalam pandangan masyarakat atau sebagai pengurus mushalah Ar-Rahmah terhadap shalat sunnah Awwabin akan sangat personal dan dipengaruhi oleh pemahaman agama pengalaman pribadi dan nilai-nilai yang dianut secara umum, menjadi seorang Ibu yang ta'at beragama yang tentunya memiliki pandangan positif terhadap shalat sunnah. Termasuk shalat sunnah Awwabin. Dimana shalat sunnah Awwabin ibadah yang sangat baik dan bermanfaat bagi personal dengan merasakan ketenangan hati, kemudahan dalam menghadapi masalah, peningkatan kualitas tidur, dan memotivasi untuk melaksanakan amalan sholeh lainnya.

C. Analisis Temuan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan dengan peneliti akan menganalisa dengan fokus penelitian. Berikut adalah hasil temuan peneliti yang didapat selama melakukan penelitian di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang disusun dalam skripsi ini :

Pelaksanaan Shalat Sunnah Awwabin di Desa Kandangtepus Senduro Lumajang

pembiasaan pelaksanaan shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah merupakan kegiatan rutinitas tiap hari yang dilakukan sejak dulu dari generasi ke generasi. Selain pembiasaan shalat sunnah, di Musholah Ar-rahmah banyak kegiatan yang memang sejak dulu dilakukan sebagai bentuk kecintaan pengasuh kepada Nabi Muhammad SAW seperti

rutinitas membaca sholawat diba'iyah pada hari minggu atau setiap satu minggu sekali.

Shalat sunnah awwabin dilaksanakan antara waktu maghrib dan isya'. Pembiasaan shalat sunnah Awwabin ini tidak hanya dilihat sebagai ibadah tambahan, tetapi juga sebagai dari upaya untuk mengikuti teladan Nabi secara lengkap dalam kehidupan sehari-hari. Shalat sunnah Awwabin di Musholah Ar-rahmah dikerjakan dari anak usia dini - usia remaja hingga masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis lakukan.

dalam praktik pelaksanaannya, shalat sunnah awwabin dikerjakan setelah Shalat maghrib kemudian shalat sunnah ba'diyah maghrib, lisubutil iman dan dilanjut niat sholat sunnah awwabin. Jadi enam raka'at tiga salam. shalat sunnah awwabin sama seperti shalat sunnah pada umumnya pengasuh menuturkan surahnya bebas namun ada surah khusus yakni surah al-ikhlas, al-falaq dan surah an-nass masing-masing dibaca satu kali. Setelah shalat sunnah dilaksanakan, dilanjut dengan do'a sebagai penyempurna dari Ibadah. kemudian dilanjut dzikir pembacaan ratib al-hadad. Setelah pembacaan ratib al-hadad dilanjutkan membaca Al-Qur'an sesuai jadwal yang tertera diatas.

Kegiatan shalat sunnah bersama-sama dimusholah Ar-rahmah menjadikan tali persudaraan sesama masyarakat dan pembacaan sholawat diba'iyah tiap minggu santri musholah Ar-rahmah membentuk anak usia dini disiplin Ibadah dan memperkenalkan sholawat membaca diba'iyah

sebagai bentuk kecintaan kepada Rasulullah Agung Nabi Muhammad SAW. Selain anak dini, untuk santri remaja atau generasi milenial yang dihadapkan tantangan zaman semakin modern melatih agar tidak terbawa arus, dan diupayakan untuk tetap melaksanakan shalat sunnah awwabin dan membiasakan bersholawat (diba'iyah) dalam satu minggu satu kali.

Manfaat Shalat Sunnah Awwabin di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Sendruo Kabupaten Lumajang

Max Weber mengungkapkan tindakan sosial merupakan suatu kegiatan yang memiliki makna bagi si pelaku. Teori Weber memberikan kemampuan pada peneliti untuk menempatkan diri sebagai pelaku yang ingin dijelaskan alasan perilakunya. yang kemudian akan memberikan penilaian baik ataupun buruk pada suatu kegiatan, sehingga dapat dilanjutkan menjadi kebiasaan dan menjadi adat dimasyarakat. Menurut penulis pembiasaan sholat sunnah awwabin dari hasil wawancara sedikit beragam namun maknanya sama. Jika dikaitkan dengan empat tipe tindakan, maka tergolong pada 3 jenis tipe. Yaitu tipe tindakan tradisinoal, tipe tindakan rasional dan tindakan afektif. Tindakan rasional nilai yaitu berdasarkan pada nilai-nilai atau makna dan tindakan tradisional merupakan sesuatu yang dilakukan terus-menerus sejak dulu atau pembiasaan. Karena sesuai dengan observasi dan wawancara penulis menunjukkan tindakan rasionalitas nilai dari mengerjakan shalat sunnah awwabin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, melatih diri untuk konsisten dalam beribadah, mendapat ketenangan, menghapuskan dosa-

dosa, menjadi Ibu atau panutan yang dalam pemahaman nilai-nilai agama dan lain sebagainya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembiasaan shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah merupakan sebuah pembiasaan yang dilakukan dari generasi ke generasi. Shalat sunnah awwabin di musholah Ar-rahmah wajib diikuti seluruh santri. Shalat sunnah awwabin dilaksanakan setelah shalat maghrib kemudian shalat sunnah ba'diyah, shalat sunnah lisubutil iman dan 2 raka'at berniat shalat sunnah awwabin. Tata cara pelaksanaan shalatnya sama seperti shalat sunnah pada umumnya. Untuk surahnya bisa membaca surah apa saja, namun ada surah yang khusus yaitu surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan surah An-Nass. Setelah shalat sunnah membaca do'a dan dzikir khusus yang telah penulis paparkan diatas. Shalat sunnah awwabin dikerjakan bersama guna untuk menjaga kedisiplinan para santri dalam beribadah.

Manfaat Shalat Sunnah Awwabin di Musholah Ar-rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang setelah penelitian dan dianalisis oleh penulis, dengan teori pendekatan tindakan sosial Max Weber merupakan perpaduan dari tindakan rasionalitas nilai dan tindakan tradisional. Tindakan rasional nilai yaitu berdasarkan pada nilai-nilai an tindakan tradisional merupakan sesuatu yang dilakukan terus-menerus seperti shalat sunnah merupakan pembiasaan shalat yang dilakukan sejak dulu dari generasi ke generasi . Sesuai dengan observasi

dan wawancara penulis menunjukkan tindakan rasionalitas nilai yang memiliki hikmah seperti : sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, melatih diri untuk istiqomah atau konsisten, mendapat ketenangan, menghapuskan dosa-dosa, menjadi Ibu atau panutan yang dalam pemahaman nilai-nilai agama dan menjadikan pribadi yang positif vibes. Dari beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa implementasi shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah memperhatikan nilai-nilai atau makna yang ada pada kegiatan tersebut secara rasional. sebab didalam pelaksanaan banyak terkandung nilai maupun manfaat bagi individu maupun masyarakat.

B. SARAN

Penelitian tentang shalat sunnah awwabin di Musholah Ar-rahmah Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang merupakan studi living hadis dengan fokus penelitiannya adalah memahami motif yang melatarbelakangi tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Kandangtepus.

Peneliti berharap sepenuhnya terhadap masyarakat terutama pada pengasuh dan pengurus musholah Ar-rahmah agar senantiasa menjaga, melestarikan, meng-istiqomahkan dan memperkenalkan shalat sunnah awwabin kepada generasi-generasi selanjutnya. agar pembiasaan shalat sunnah tersebut tidak hilang dan dibawa arus zaman modern. Bagi pengembangan ilmiah, hendaknya penelitian ini dapat membantu menambah informasi dan khazanah keilmuan. Dibidang living hadis khususnya pada implementasi shalat sunnah awwabin serta dapat menjadi

salah satu rujukan dan dikembangkan lagi sehingga bisa menjadi sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, bin Nahd bin Sulaiman, *Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1994.
- Ariyono dan Aminudin Sinagar, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hasan, Nor. *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal (Mengurai Khazanah Tradisi Masyarakat Populer)*. Pamekasan: Duta Media, 2018.
- Kasiram, M *Metedologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal*, Jakarta, 2022.
- Luqmanul, Andi Qosim, *Tuntunan Super Lengkap Shalat Wajib dan Sunnah sesuai tuntunan Rasulullah*. Jawa tengah: Caesar Media, 1997.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Bogor; Penerbit Ghalia Indonesia, 2014
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syukur, M. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: Rajawali Pres, 2018.
- Watiniyah, Ibnu “*Tuntunan Do'a dan Amalan Sehari-hari Sepanjang Masa*” Jakarta : Kaysa Media, 2018.
- Zamzami, Saleh dan Endra Kusnawan, *23 Salat Sunnah Menurut Empat Imam Madzab*, Jakarta: Gramedia, 2016

Jurnal

- Abdul Rahman Sakka, "Salat Sunah Enam Rakaat Setelah Maghrib: Studi Kritik Hadits" *Jurnal Al-Azhar Islamic Law Review* 2, no. 1 (Januari, 2020)
- Achmad Rexa Hutama Al Faruqi. "Tradisi Ilmu dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juli, 2023).
- Afandi, Ahmad Hasan dkk., "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Dukungan Politik Kyai Musta'in Romly terhadap Pengembangan Pesantren" *Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy* 1, no. 1 (2020).
- Ahmad Putra, "Kosep Agama Dalam Perspektif Max Weber", *Jurnal Of Religius Studies* 1, no.1 (Juni:2020),
- Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalm Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari", *Jurnal Living Hadis* 1, no 2 (Oktober: 2016).
- Hafizullah dan Fadhillah Iffah,"Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis,Thullab", *Jurnal riset publikasi Mahasiswa*, no. 1 (Juni,2021).
- Harisuddin., M. Noor "Urf Sebagai Sumber Hukum Islam (Fiqh) Nusantara," *al-Fikr* 20, no. 1 (2017).
- Nikmatullah, "Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks dan Konteks", *Jurnal Holistic Al-Hadis* 1, no.2 (Juli-Desember).

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Ahmad Syawqi Kamal, "Tradisi Wajagan di Pondok Pesantren Darussyifa al-Futrih Sukabumi". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 201.
- Fakhomatul Jannah, "Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan Kajian *Living Hadits*" Skripsi, UIN Walisongp Semarang, 2018

- Helman Nasir, "Pembiasaan Sholat Sunnah Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam Kabupaten Kuala Kapuas", Skripsi, UIN Banjarmasin, 2021.
- Iid Fadilah Mustakilah, "Pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Beribadah Sholat Wajib Studi dikelas VII Mts Negeri 2 Kabupaten Serang" Skripsi, UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2021
- Mira Septiana, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Di Pondok Al-Karim Kota Bengkulu", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Neli Ariska Putri, "Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Nyarminingsih, " Praktik Shalat Sunnah Awwabin Studi *Living Hadits* Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Demak, 2020.
- Sahri Syu'ban, "Pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib Dalam Membangun Karakter Taqwa Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Kabupaten Indramayu" Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022
- Ulfa Yuliana, "Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah "Kajian *Living Hadits* di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus" Skripsi, IAIN Kudus, 2022.

Wawancara

Anikmatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 September 2024

Marwiyani, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 16 September 2024

Husnul, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2024

Said, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2024.

Zulaikha, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 24 September 2024

Web

“Website Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur,” Pememrintah Kabupaten Lumajang, diakses pada tanggal 11 Oktober 2024,

https://id.wikipedia.org/wiki/Kandangtepus,_Senduro,_Lumajang

Desa Kandangtepus, t.p

<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/5962/4/BAB%20III.pdf>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1 SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cholidah Zahrotul Mas'ula
 NIM : 204104020024
 Program Studi : Ilmu Hadits
 Fakultas : Ushuluddin
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Sholat Sunnah Awwabin Studi Living Hadis di Musholah Ar-Rahmah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”. Tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam skripsi ini yang disutkan dalam sumber kutipan serta dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat bukti unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Cholidah Zahrotul Mas'ula
 NIM 204104020024

LAMPIRAN 2 SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
 Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1609/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/09/2024 Jember, 12 September 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Pimpinan Yayasan Musholah Ar-rahmah
 di
 Kabupaten Lumajang

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : CHOLIDAH ZAHROTUL MAS'ULA
 NIM : 204104020024
 Program studi : Ilmu Hadis
 Nomor Kontak : 081450335153
 Judul penelitian : Tradisi Sholat Sunnah Awwabin di Musholah Ar-rahmah Kandangtepus Senduro Lumajang

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal pelaksanaan shalat sunnah awwabin di musholah Ar-rahmah?
2. Sejak kapan pembiasaan shalat sunnah awwabin mulai dikenal dan dilaksanakan di lingkungan masyarakat ?
3. Apakah ada hadis yang mendukung terkait dengan dilaksanakannya shalat sunnah awwabin?
4. Bagaimana tata cara pelaksanaan sholat sunnah awwabin yang benar menurut bapak ibu?
5. Berapa jumlah raka'at yang dianjurkan dalam pelaksanaan shalat awwabin?
6. Apakah ada pembacaan surah-surah khusus dalam setiap pelaksanaannya?
7. Adakah perbedaan dalam pelaksanaan shalat sunnah awwabin diberbagai madzhab?
8. Apa saja manfaat yang bisa didapatkan dari melaksanakan shalat sunnah awwabin?
9. Bagaimana pandangan ibu mengenai fadhilah atau keutamaan sholat sunnah awwabin dibandingkan dengan shalat sunnah lainnya?

LAMPIRAN 4 FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Potret praktik sholat sunnah awwabin

Ustadz Sa'id dan Ibu Zulaikha



**Potret pembacaan do'a, dzikir dan ratib al-hadad setelah sholat
awwabin.**

Umi Marwiyani dan ustadzah Maisaroh



Wawancara bersama Ustadzah Anikmatu Sa'idah



Wawancara bersama Ustadzah Husnul



bersama Ibu Zulaikha



Wawancara bersama ustadz Sa'id

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Cholidah Zahrotul Mas'ula
 NIM : 204104020024
 Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 01 November 2001
 Nomor Telepon : 081450335153
 Alamat : Dusun Krajan, Senduro, Lumajang
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Humaniora/
 Ilmu Hadits

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK. Muslimat NU 22
 SD Negeri kandangtepus 04

Mts. Sunan Ampel Kandangtepus Senduro Lumajang
 Madrasah Aliyah Negeri 1 Lumajang

UIN KH.Achmad Shiddiq Jember

C. PENGALAMAN ORGANISASI

IPPNU Senduro